

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Wahyudi¹, Athiyah Akmalil Amani², Tita Djuitaningsih^{3*}

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie, Jakarta, Indonesia

E-mail: 3djuitaningsih@mail.com

*corresponding author

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme corporate governance dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan 5 variabel independen yaitu proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan leverage. Variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan. Teori yang mendasari penelitian ini adalah Teori Agensi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 dengan teknik pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling didapat 196 sampel perusahaan untuk 4 tahun pengamatan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, dan leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: integritas laporan keuangan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, leverage, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit.

ABSTRACT

This research aims to test the influence of corporate governance mechanisms and leverage on the integrity of financial statements. This study used 5 independent variables namely the proportion of commissioners independe, the size of the audit committee, managerial ownership, institutional ownership, and leverage. Dependent research is the integrity of financial statements. The theory underlying this research is agency theory. The population in this study was a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019 with sampling techniques that is purposive sampling method obtained 196 samples of the company for 4 years of observation. The data analysis method used in this study is multiple linear regression. The results showed that the proportion of independent commissioners, the size of the audit committee, and leverage had no effect on the integrity of financial statements. While managerial ownership and institutional ownership negatively affect the integrity of financial statements.

Keywords: *audit committee size, integrity of financial statment, institutional ownership, leverage , managerial ownership, proportion of independent commissioners.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan mempunyai peranan sangat penting dalam suatu perusahaan, hal ini dikarenakan laporan keuangan digunakan manajemen untuk mengukur dan menilai kinerja suatu perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2018) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Lebih lanjut IAI (2018) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan ialah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan secara wajar dan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya agar tidak menyesatkan para pengguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Jama'an, 2008) integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai keandalan informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan yang mencakup aspek kejujuran dalam

penyajian, dapat dipercaya, dan

netralitas. Selanjutnya (Jama'an, 2008) menjelaskan bahwa kejujuran diartikan terdapat kesesuaian antara ukuran keuangan dan fenomena aktivitas keuangan yang dijelaskan, dapat dipercaya diartikan informasi keuangan dapat memiliki keyakinan dan diuji kebenarannya, netral diartikan tidak ada keberpihakan yang menguntungkan atau memberikan dampak pada salah satu pihak. Integritas laporan keuangan yang dijelaskan (Jama'an, 2008) sehubungan dengan karakteristik kualitas informasi keuangan menurut (Kieso & Weygandt, 2016) mengenai karakteristik fundamental yaitu representasi tepat. Representasi tepat harus memiliki 3 karakteristik yaitu completeness, neutrality, dan free from error. Completeness artinya laporan keuangan tidak boleh mengecualikan transaksi apa pun dan semua informasi yang penting tersaji sesuai kriteria penyajian secara wajar. Neutrality artinya laporan keuangan tidak dibuat atas dasar kepentingan salah satu pihak, baik eksternal maupun Internal. Free from error artinya laporan keuangan disajikan bebas dari kesalahan.

Kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan merupakan hal yang tidak mudah. Terbukti terjadi beberapa kasus yang menunjukkan rendahnya integritas laporan keuangan pada beberapa perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu kasus bentuk rendahnya integritas laporan keuangan terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food). Berdasarkan berita yang dimuat www.cnbcindonesia.com Direktur Penilaian Perusahaan BEI, I Gede Nyoman Yetna mengatakan bahwa laporan keuangan tahun 2017 TPS Food salah saji. TPS Food melakukan penggelembungan (overstatement) senilai Rp4 triliun oleh manajemen lama pada beberapa pos akuntansi.

PT Timah juga Menunjukkan rendahnya integritas laporan keuangan. Berdasarkan berita yang dimuat www.kontan.co.id laporan keuangan PT Timah tahun 2018 dan 2019, diaudit oleh jaringan PwC Indonesia, yakni Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan. PT Timah melakukan revisi data laporan keuangan tahun 2018 atas beberapa pos akun. Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan PT Timah memiliki integritas laporan keuangan yang rendah

karena masih terdapat error dalam penyajian yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Hal ini dibuktikan terdapat ketidaksesuaian pada beberapa pos akuntansi yang menyebabkan kurang atau lebih catat.

PT Garuda Indonesia juga menunjukkan rendahnya integritas laporan keuangan tahun buku 2018. Dua komisaris yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria keberatan untuk menandatangani laporan keuangan Garuda Indonesia. Mereka merasa keberatan dengan pengakuan pendapatan atas transaksi perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan antara PT Mahata Aero Teknologi dan PT Citilink Indonesia. Pengakuan itu dianggap tidak sesuai dengan kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23. Manajemen Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari Mahata sebesar US\$239.940 ribu, yang di antaranya sebesar US\$28 juta merupakan bagian dari bagi hasil yang didapat dari PT Sriwijaya Air. Masih dalam berbentuk piutang dan diakui perusahaan masuk dalam pendapatan. Berdasarkan fenomena di atas PT Garuda memiliki integritas laporan

keuangan yang rendah karena laporan keuangannya tidak disajikan secara jujur.

Berdasarkan fenomena di atas nampak bahwa masih terdapat beberapa perusahaan di Indonesia yang memiliki laporan keuangan dengan integritas rendah, sehingga rendahnya integritas laporan keuangan menarik untuk dilakukan penelitian. Adapun penelitian mengenai integritas laporan keuangan sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dipegaruhi oleh beberapa faktor.

Ukuran komite audit adalah faktor lain yang memengaruhi integritas laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nicolin & Sabeni, 2013), (Indrasari et al., 2017), (Istiantoro et al., 2018), dan (Putra & Muid, 2007) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rivandi & Gea, 2018), (Saksakotama & Cahyonowati, 2014), (Subandono, 2015) menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional adalah faktor lain yang memengaruhi integritas laporan keuangan. Menurut peneliti (Mudasetia & Solikhah, 2017), (Sukanto & Widaryanti, 2018), (Fajaryani, 2015), (Savero, 2017) telah membuktikan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Irawati & Fakhrudin, 2016), (Setiawan, 2016) dan (Gayatri & Suputra, 2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan (Priharta, 2017), (Mais & Nuari, 2017), (Istiantoro et al., 2018) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial adalah faktor lain yang memengaruhi integritas laporan keuangan. Menurut Penelitian (Savero, 2017), (Istiantoro et al., 2018), (Mudasetia & Solikhah, 2017) dan (Nicolin & Sabeni, 2013) telah membuktikan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Fajaryani, 2015), (Sukanto &

Widaryanti, 2018), (Setiawan, 2016) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan (Hardiningsih, 2011) dan (Sinulingga et al., 2020) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Leverage adalah faktor lain yang memengaruhi integritas laporan keuangan. Menurut penelitian yang telah dibuktikan oleh beberapa peneliti yaitu (Yulinda, 2016), (Fajaryani, 2015), (Mais & Nuari, 2017), (Atiningsih & Suparwati, 2018) telah membuktikan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian (Gayatri & Suputra, 2013) telah membuktikan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dan (Latifah, 2015) membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas nampak bahwa hasil-hasil penelitian menunjukkan adanya mix result. Adanya mix result dan fenomena mengenai rendahnya integritas laporan keuangan mendorong peneliti untuk

melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian (Savero, 2017) tentang integritas laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Savero, 2017) adalah adanya penambahan variabel leverage sebagai variabel independen. Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling banyak diteliti terkait integritas laporan keuangan adalah mekanisme corporate governance. Pada penelitian ini mekanisme corporate governance diprosikan dengan proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Berdasarkan uraian maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh proporsi komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan, pengaruh ukuran komite audit terhadap integritas laporan keuangan, pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan, pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan, pengaruh

leverage terhadap integritas laporan keuangan.

Tinjauan Pustaka dan Hipotesis Landasan Teori Agency Theory

(Jensen & Meckling, 1976) dalam agency theory menyatakan bahwa agency theory the agency relationship as a contract under which one party (the principal) engages another party (the agent) to perform some service on their behalf. As part of this, the principal will delegate some decision-making authority to the agent yang dapat diartikan Teori Keagenan merupakan hubungan yang di dalamnya terdapat suatu kontrak antara satu orang atau lebih (principal) memerintah orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada agent untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal.

Menurut (Eisenhardt, 1989) Teori Keagenan dilandasi oleh 3 asumsi yaitu: (1) Asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (self interest), memiliki keterbatasan rasional (bounded rationality), dan tidak menyukai risiko (risk aversion). (2) Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antara anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas,

dan adanya asymmetric information antara prinsipal dan agen. (3) Asumsi tentang informasi adalah informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen.

Menurut Teori Keagenan dari (Jensen & Meckling, 1976), konflik keagenan terjadi ditandai dengan adanya asimetri informasi di antara pemilik dan agen. Akibat konflik keagenan timbul biaya keagenan, biaya keagenan (agency cost) yang meliputi monitoring costs, bonding costs, dan residual losses. Monitoring cost adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh prinsipal untuk memonitor perilaku agen, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen. Bonding cost adalah biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan prinsipal. Sedangkan residual loss timbul dari kenyataan bahwa agen kadangkala berbeda dari tindakan yang memaksimalkan kepentingan principal.

Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan, menurut (Jensen & Meckling,

1976) dengan meningkatkan kepemilikan dari dalam atau kepemilikan manajerial memiliki keuntungan untuk mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham.

Berdasarkan Teori Agensi, integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh tindakan manajemen dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada prinsipal melalui laporan keuangan yang disampaikan. Kepentingan pribadi manajemen dapat menurunkan tingkat integritas laporan keuangan yang disajikan jika manajemen memberikan informasi yang menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan tersebut khususnya pemilik (Rivandi & Gea, 2018).

Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Teori Keagenan yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan untuk mengurangi konflik agensi yaitu dengan cara monitoring yang menyebabkan timbulnya monitoring cost.

Hasil penelitian yang dilakukan (Fajaryani, 2015), (Gayatri & Suputra, 2013), (Indrasari et al., 2017),

(Istiantoro et al., 2018), (Mais & Nuari, 2017), (Nicolin & Sabeni, 2013), (Priharta, 2017) dan (Savero, 2017) menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mudasetia & Solikhah, 2017), (Yulinda, 2016) menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan (Sukanto & Widaryanti, 2018) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka diajukan sebagai berikut:

Ha1: Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Teori Keagenan yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa konflik yang terjadi antara prinsipal dan agen disebabkan adanya asimetri informasi yang terjadi

ketika informasi yang dimiliki oleh agen lebih banyak dibandingkan prinsipal, cara untuk mengurangi konflik keagenan ialah monitoring cost.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nicolin & Sabeni, 2013), (Indrasari et al., 2017), (Istiantoro et al., 2018), (Putra & Muid, 2007) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rivandi & Gea, 2018), (Saksakotama & Cahyonowati, 2014), (Subandono, 2015) yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha2: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

(Jensen & Meckling, 1976) menyatakan dalam Teori Agensi yaitu hubungan yang di dalamnya terdapat suatu kontrak antara satu orang atau

lebih (principal) memerintah orang lain (agent).

Hasil peneliti (Priharta, 2017), (Mais & Nuari, 2017), (Istiantoro et al., 2018), (Latifah, 2015) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Mudasetia & Solikhah, 2017), (Sukanto & Widaryanti, 2018), (Fajaryani, 2015), (Savero, 2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan Irawati dan (Irawati & Fakhrudin, 2016), (Setiawan, 2016) dan (Gayatri & Suputra, 2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha3: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

(Jensen & Meckling, 1976) mengemukakan Teori Agensi merupakan hubungan yang di dalamnya terdapat suatu kontrak antara satu orang atau lebih (principal) memerintah orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada agent untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal.

Hasil Penelitian (Hardiningsih, 2011), dan (Sinulingga et al., 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Savero, 2017), (Istiantoro et al., 2018), (Mudasetia & Solikhah, 2017), dan (Nicolin & Sabeni, 2013) menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Sedangkan, penelitian yang dilakukan (Fajaryani, 2015), (Sukanto & Widaryanti, 2018) dan (Setiawan, 2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian

sebelumnya, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha4: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan

(Jensen & Meckling, 1976) mengemukakan bahwa Teori Keagenan setiap individu menjalankan kepentingannya masing-masing (self interest).

Hasil penelitian (Yulinda, 2016), (Fajaryani, 2015), (Mais & Nuari, 2017) telah menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian (Gayatri & Suputra, 2013) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dan (Latifah, 2015) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha5: leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode purpose sampling. Penentuan sampel berdasarkan karakteristik dan kriteria dijelaskan melalui Tabel 1. sebagai berikut:

Table 1. Kriteria Sampel

Populasi	Jumlah
Perusahaan yang tercatat di BEI selama periode 2016-2019	182
Kriteria	
Perusahaan Manufaktur yang tidak terdaftar secara berturut turut pada tahun 2016 sampai dengan 2019	(50)
Perusahaan manufaktur yang tidak menampilkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional	(83)
Ukuran sampel perusahaan	49
Jumlah tahun pengamatan	4
Ukuran sampel selama tahun pengamatan	196

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019 yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Definisi Operasional Variabel

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan menurut (Jama'an, 2008) integritas

laporan keuangan didefinisikan sebagai keandalan informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan yang mencakup aspek kejujuran dalam penyajian, dapat dipercaya, dan netralitas.

Rumus berdasarkan metode (Givoly & Hayn, 2002).

$$\text{CONACC} = (\text{NIit} - \text{CFOit})$$

Keterangan:

CONACC = Tingkat konservatisme perusahaan i tahun t

NIit = Laba setelah pajak ditambah dengan depresiasi dan amortisasi perusahaan i tahun t

CFOit = Cash Flow dari kegiatan operasional perusahaan i tahun t

Proporsi Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari perusahaan public atau luar emiten dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen (Peraturan OJK No.33, 2014). Dalam penelitian ini pengukuran komisaris independen pernah diukur oleh (Rivandi & Gea, 2018) dengan formula sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$$

Ukuran Komite Audit

Komite audit adalah komite yang bertanggung jawab dan dibentuk oleh dewan komisaris dalam yang memiliki fungsi membantu dewan komisaris (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Pengukuran komite audit mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan oleh (Indrasari et al., 2017) komite audit diukur dengan menghitung berapa jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya.

Kepemilikan Instiusional

Menurut (Dewi & Putra, 2016) kepemilikan instiusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga yang meliputi perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi atau kepemilikan institusi lainnya. Rumus mengacu pada penelitian (Sukanto & Widaryanti, 2018) dapat dilihat sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki insitusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang juga sebagai pemilik perusahaan yang mempunyai tugas dan wewenang serta aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada perusahaan (dewan komisaris dan

dewan direksi) (Rivandi & Gea, 2018). Pengukuran kepemilikan manajerial mengacu pada penelitian (Rivandi & Gea, 2018) sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Total saham dimiliki oleh manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Leverage

Menurut (Irawati & Fakhruddin, 2016) leverage merupakan jumlah utang yang digunakan dalam membeli aset perusahaan. Perhitungan Leverage perusahaan menggunakan rasio Total Utang terhadap Total Aset (debt ratio). Perhitungan leverage menggunakan formula menurut (Kieso & Weygandt, 2016) dapat dilihat sebagai berikut:

$$LVRG = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data dari standar deviasi, mean, variasi, minimum, maximum, sum, range, skewness dan kurtoris (Ghozali, 2016).

Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi yang harus lolos dalam pengujian adalah uji

multikolinearitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji Hipotesis

Menurut (Ghozali, 2016) koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CONACC = \alpha + \beta_1 INST + \beta_2 KM + \beta_3 KI + \beta_4 KA - \beta_5 LV + \epsilon$$

Keterangan:

CONACC: Integritas laporan keuangan

A: Konstanta

β : Koefisien regresi masing-masing variabel

X1: Proporsi komisaris independen

X2: Ukuran komite audit

X3: Kepemilikan institusional

X4: Kepemilikan manajerial

X5: Leverage

ϵ : Standard error

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari analisis linier berganda disajikan pada Tabel 2. berikut ini:

Table 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig	Simpulan	Keterangan
(Constant)	21.838	2.312		9.446	.000		
KI	-.562	3.449	-.011	-.163	.871	Tidak Signifikan	Hipotesis Ditolak
KA	2.310	1.366	.119	1.692	.092	Tidak Signifikan	Hipotesis Ditolak
INST	-7.756	2.143	-.421	-3.619	.000	Signifikan	Hipotesis Diterima
KM	-1.958	.520	-.435	-3.763	.000	Signifikan	Hipotesis Ditolak
LVRG	2.405	1.544	.109	1.558	.121	Tidak Signifikan	Hipotesis Ditolak

Berdasarkan hasil dari analisis persamaan regresi dapat dirumuskan regresi linier berganda pada Tabel 2. sebagai berikut:

$$Y = 21,838 - 0,562 KI + 2,310 KA - 7,756 INST - 1,958 KM + 2,405 LVRG + \epsilon$$

Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi komisaris independen tidak menentukan tinggi rendahnya integritas laporan keuangan. Oleh karena itu H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pada penelitian ini rata-rata anggota komisaris independen adalah 39% dan rata-rata CONAC positif sehingga perusahaan pada penelitian ini tidak konservatif dalam menyajikan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan persentase komisaris independen pada penelitian ini menunjukan bahwa komisaris telah mengikuti regulasi yang ada dan peraturan tersebut dapat menimbulkan proporsi komisaris independen tidak efektif hanya sebagai untuk memenuhi regulasi. Maka dari itu dengan adanya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Teori Agensi yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) yang menjelaskan untuk mengurangi konflik agensi yaitu dengan cara monitoring yang menyebabkan timbulnya monitoring cost. Menurut Yegon, Sang, dan Kirui (2014) komisaris independen diangkat berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, direksi, dan anggota komisaris lainnya. Komisaris independen memiliki fungsi sebagai penengah dan penyeimbang jika terjadi benturan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, sehingga tidak terjadi konflik agensi yang timbul antara pemegang saham dan manajemen.

Hasil penelitian ini mendukung (Sukanto & Widaryanti, 2018) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Fajaryani, 2015), (Gayatri & Suputra, 2013), (Indrasari et al., 2017), (Istiantoro et al., 2018), (Mais & Nuari, 2017), (Nicolin & Sabeni, 2013), (Priharta, 2017) dan (Savero, 2017) menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen

berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak menentukan tinggi rendah integritas laporan keuangan. Oleh karena itu H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tidak berpengaruhnya ukuran komite audit terhadap integritas laporan keuangan karena keberadaan komite audit merupakan sebuah keharusan dan sebagai kebutuhan memenuhi regulasi yang telah diatur dalam Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 dalam pasal 4 yang menyatakan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari 3 orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar emiten atau perusahaan publik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Teori Agensi yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa konflik yang terjadi antara prinsipal dan agen disebabkan adanya asimetri informasi yang terjadi

ketika informasi yang dimiliki oleh agen lebih banyak dibandingkan prinsipal, cara untuk mengurangi konflik keagenan ialah monitoring cost.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh oleh (Rivandi & Gea, 2018), (Saksakotama & Cahyonowati, 2014), (Subandono, 2015) menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Nicolin & Sabeni, 2013), (Indrasari et al., 2017), (Istiantoro et al., 2018), (Putra & Muid, 2007) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase kepemilikan institusional maka integritas laporan keuangan semakin rendah. Sebaliknya jika kepemilikan institusional kecil maka integritas laporan keuangan

semakin tinggi. Oleh karena itu Ho ditolak dan Ha3 diterima.

Hasil penelitian ini mengatakan kepemilikan institusional adalah pemilik yang fokus pada current earnings yang artinya terfokus pada laba tahun berjalan.

Pemilik institusional cenderung berkompromi dengan pihak manajemen dalam laba yang dapat menekan manajemen untuk mengikuti kemauan investor institusional. Dengan demikian semakin tinggi kepemilikan institusional maka integritas laporan keuangan semakin rendah.

(Jensen & Meckling, 1976) menyatakan dalam Teori Agensi yaitu hubungan yang di dalamnya terdapat suatu kontrak antara satu orang atau lebih (principal) memerintah orang lain (agent). Tingginya persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional dapat memengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen sebagai pengelola perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hardiningsih, 2011), dan (Sinulingga et al., 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas

laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Savero, 2017), (Istiantoro et al., 2018), (Mudasetia & Solikhah, 2017), dan (Nicolin & Sabeni, 2013) menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan (Fajaryani, 2015), (Sukanto & Widaryanti, 2018), dan (Setiawan, 2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase kepemilikan manajerial maka integritas laporan keuangan semakin rendah. Sebaliknya jika kepemilikan manajerial kecil maka integritas laporan keuangan semakin tinggi. Oleh karena itu Ho ditolak dan Ha4 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Teori Agensi yang dikemukakan

oleh (Jensen & Meckling, 1976) hubungan yang di dalamnya terdapat suatu kontrak antara satu orang atau lebih (principal) memerintah orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada agent untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal. Oleh karena itu, adanya kepemilikan saham oleh manajemen seperti direksi dan komisaris yang aktif memberi peran ganda sebagai pengelola dan pemilik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hardiningsih, 2011), (Sinulingga et al., 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Savero, 2017), (Istiantoro et al., 2018), (Mudasetia & Solikhah, 2017), dan (Nicolin & Sabeni, 2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Fajaryani, 2015), (Sukanto & Widaryanti, 2018) dan (Setiawan, 2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecil leverage tidak menentukan tinggi rendahnya integritas laporan keuangan. Oleh karena itu H_0 diterima dan H_a5 ditolak.

Alasan tidak berpengaruhnya leverage terhadap integritas laporan keuangan karena tinggi rendahnya nilai leverage pada perusahaan tidak menjamin tingkat integritas laporan keuangan, karena kreditor sudah mengetahui betul kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Jensen & Meckling, 1976) mengemukakan bahwa Teori Keagenan setiap individu menjalankan kepentingannya masing-masing (self interest). Hal ini menjadi salah satu penyebab munculnya kecurangan dalam pelaporan keuangan untuk mendapatkan keyakinan kreditor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani & Samrotun, 2020), (Setiawan, 2016), menunjukkan bahwa

leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Yulinda, 2016), (Fajaryani, 2015), (Mais & Nuari, 2017), telah menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, penelitian (Gayatri & Suputra, 2013) telah menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya persentase komisaris independen tidak menentukan tinggi rendahnya integritas laporan keuangan.
2. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas

laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin besar persentase kepemilikan institusional, maka semakin rendah integritas laporan keuangan. Sebaliknya semakin kecil persentase kepemilikan institusional maka semakin tinggi integritas laporan keuangan.

4. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin besar persentase kepemilikan manajerial, maka semakin rendah integritas laporan keuangan. Sebaliknya semakin kecil persentase kepemilikan manajerial maka semakin tinggi integritas laporan keuangan.

5. Leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya leverage tidak menentukan tinggi dan rendahnya integritas laporan keuangan. Tidak berpengaruhnya leverage terhadap integritas laporan keuangan karena diduga kreditur

sudah mengetahui betul kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel dari sektor lain yang listing di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian juga menyarankan peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel baru yang tidak dibahas pada penelitian ini seperti variabel kualitas audit sebagai faktor yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Kualitas auditor ketika auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Dengan demikian laporan keuangan dapat berkualitas, relevan dan dapat dipercaya.

Daftar Pustaka

- Atiningsih, S., & Suparwati, Y. K. (2018). Pengaruh corporate governance dan leverage terhadap integritas laporan keuangan (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bej periode 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 110–124.
- Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *EJurnal Akuntansi*, 15(3), 2269–2296.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review Linked references are available on JSTOR. *Agency Theory : An Assessment and Review*, 14(1), 57–74.
- Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *JURNAL NOMINAL / VOLUME IV NOMOR 1 / TAHUN 2015 ANALISIS*, 49(23–6), 1–15.
- Gayatri, I. A. S., & Suputra, I. D. G. D. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 345–360.
- Ghozali, I. (2016). Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM

- SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro. *IOSR Journal of Economics and Finance*.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2002). *Rising Conservatism : Implications for Financial Analysis*.
- Hardiningsih, P. (2011). The Factors That Influence The Willingness To Pay The Tax. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 126–143.
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Komisariss Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117.
- Irawati, L., & Fakhruddin, I. (2016). Pengaruh Dan Kualitas Audit Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kompartemen*, XIV(1), 90– 106.
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan Diponegoro Desember 2008. *Tesis*, 1–52.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). The Theory Of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal Of Financial And Economics*.
- Kieso, D. E., & Weygandt, J. J. (2016). *Intermediate Accounting 16th Edition*.
- Latifah, G. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Fakultas Ekonomi Universitas Negri Padang*, 151.
- Mais, R. G., & Nuari, F. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu*

- Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 907–912.
- Mudasetia, & Solikhah, N. (2017). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 167–178.
- Nicolin, O., & Sabeni, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 655–666.
- Priharta, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(4), 234.
- Putra, D. S. T., & Muid, D. (2007). Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(1), 1–11.
- Rivandi, M., & Gea, M. M. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Pusat). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 1.
- Saksakotama, P. H., & Cahyonowati, N. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2012), 1–13.
- Savero, D. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Instutisional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 20122014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 75–89.
- Setiawan, K. N. (2016). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance , Audit Tenure , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap 1437 H / 2016 M Pengaruh Mekanisme Corporate*

- Governance , Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap.*
- Sinulingga, J. Y. I., Wijaya, S. Y., & Wibawaningsih, E. J. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan.* *2507(1)*, 1–9.
- Subandono, S. (2015). Pengaruh independensi, Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal Of Accounting*, 1–23.
- Sukanto, E., & Widaryanti. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran KAP dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Fokus Ekonomi*, *13(1)*, 20– 44.
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *20(2)*, 475.
- Yulinda, N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, *3(1)*, 419–433.

.